

JIE

ISSN : 2301-8828

Jurnal Ilmu Ekonomi

Volume 3, nomor 1, Januari – Juni 2013

Analisis Kontribusi Dan Produktivitas Tenaga Kerj Di Jawa Barat
Asep Yusup Hanapia, Chandra Budhi L.S, Aso Sukarso

Kajian Tentang Determinan Kemiskinan Di Jawa Barat
Apip Supriadi, Gusti Tia Ardiani

Analisis Pendapatan Asli Daerah Serta Peranannya Pada Pembangunan Di Jawa Barat
Andi Rustandi, Encang Kadarisman

Inflasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Jawa Barat
Budhi Wahyu F, Rita Tri Yusnita

✓ Beberapa Variabel Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Jawa Barat
Jumri, Iis Surgawati

Analisis Sektor Perdagangan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat
Ade Komaludin, Noneng Masitoh

Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja Dan Kurs Terhadap Investasi Di Provinsi Jawa Barat
Dwi Hastuti Lestari Komarlina, Nanang Rusliana



Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Siliwangi

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya
Telp : 0265 – 330634
Fax : 0265-325812
e-mail : lp2m@unsil.ac.id

ISSN : 2301-8828

Jurnal Ilmu Ekonomi

Volume 3, nomor 1, Januari – Juni 2013

Ketua Penyunting :
Apip Supriadi

Wakil Penyunting
Jumri

Penyunting Pelaksana:
Asep Yusup Hanapia
Ade Komaludin
Aso Sukarso
Andi Rustandi

Pembantu Penyunting
Chandra Budhi LS
Noneng Masitoh

Alamat Redaksi
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya
Telp : 0265 – 330634
Fax : 0265-325812
e-mail : lp2m@unsil.ac.id

Jurnal Ilmu Ekonomi

Volume 3, nomor 1, Januari – Juni 2013

DAFTAR ISI

DEWAN REDAKSI	i
DAFTAR ISI	ii
PENGANTAR REDAKSI	iii
ANALISIS KONTRIBUSI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI JAWA BARAT	
Asep Yusup Hanapia, Chandra Budhi L.S, Aso Sukarso	426 – 447
KAJIAN TENTANG DETERMINAN KEMISKINAN DI JAWA BARAT	
Apip Supriadi, Gusti Tia Ardiani	448 – 460
ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH SERTA PERANANNYA PADA PEMBANGUNAN DI JAWA BARAT	
Andi Rustandi, Encang Kadarisman	461 – 479
INFLASI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI JAWA BARAT	
Budhi Wahyu F, Rita Tri Yusnita	480 – 491
BEBERAPA VARIABEL YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI JAWA BARAT	
Jumri, Iis Surgawati	492 – 504
ANALISIS SEKTOR PERDAGANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT	
Ade Komaludin, Noneng Masitoh	506 – 518
PENGARUH INFLASI, TENAGA KERJA DAN KURS TERHADAP INVESTASI DI PROVINSI JAWA BARAT	
Dwi Hastuti Lestari Komarlina, Nanang Rusliana	519 – 533

PENGARUH INFLASI, TENAGA KERJA DAN KURS TERHADAP INVESTASI DI PROVINSI JAWA BARAT

Dwi Hastuti Lestari Komarlina¹, Nanang Rusliana¹
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

ABSTRACT

The objective of this research was to analyze the factors that affect investment in West Java Province, and analyze the influence of factors such as investments in investment activities in the province of West Java. The method used is descriptive analysis. The data used were secondary data. By using multiple regression analysis, the research concluded that the effect of inflation and exchange rate have negative significant on investment effect. The influence of the number of workers on investment has positive significant

Keywords : : Inflation, Employment, Exchange, Investment

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi Jawa Barat, dan menganalisis pengaruh faktor-faktor investasi tersebut terhadap kegiatan investasi di Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder. Dengan menggunakan analisis regresi berganda kesimpulan penelitian adalah Pengaruh inflasi dan kurs terhadap investasi adalah signifikan dengan arah koefisien negatif. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap investasi adalah signifikan dengan arah koefisien positif.

Kata Kunci : :Inflasi, Tenaga Kerja, Kurs, Investasi

PENDAHULUAN Latar Belakang

Investasi pada hakekatnya yaitu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan

mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, maka setiap negara berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

¹ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (BKPM, 2004). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan analisis mengenai pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah. Pembangunan wilayah dilakukan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkesinambungan melalui kegiatan investasi baik yang bersumber dari dalam atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun luar negeri atau Penanaman Modal Asing (PMA). Oleh karena itu, untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka dibutuhkan investasi pada semua sektor pembangunan. Besarnya investasi ini akan tergantung pada sumber-sumber pembiayaan pembangunan baik yang berasal dari sektor pemerintah maupun dari sektor swasta dan masyarakat.

Adapun investasi yang berasal dari Penanaman modal asing (PMDA) di Jawa Barat pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang signifikan dari 10.815,0 juta rupiah pada tahun 2009 menjadi 37.068.171,37 rupiah, sedangkan

laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan atau LPE dapat terlihat pada tabel 11.6, angka LPE tahun 2010 sebesar 6,09, yang mengalami kenaikan dari tahun 2009 yang sebesar 4,19. Hal ini menandakan kinerja ekonomi di Jawa Barat menguat. (BPS, 2011)

Investasi dalam suatu perekonomian sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat masuk ke suatu wilayah apabila para investor merasa aman dalam melakukan kegiatan investasi. Jalannya kegiatan investasi dipengaruhi oleh banyaknya faktor. Apabila terdapat permasalahan atau kelemahan di salah satu faktor maka akan mempengaruhi kegiatan investasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, melihat pentingnya investasi serta banyaknya faktor yang mempengaruhinya maka relevan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Tenaga Kerja dan Kurs Terhadap Investasi di Provinsi Jawa Barat".

Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi investasi di Provinsi Jawa Barat.

2. Menganalisis pengaruh faktor-faktor investasi tersebut terhadap kegiatan investasi di Provinsi Jawa Barat.

Kerangka Pemikiran

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi investasi. Fluktuasi tingkat suku bunga menjadi pertimbangan bagi investor. Apabila tingkat suku bunga lebih rendah dari yang diharapkan, maka seseorang akan memilih menginvestasikan uangnya daripada menyimpan uangnya di Bank ataupun meminjamkan uangnya kepada orang lain. Jika dana investasi diperoleh dari meminjam Bank atau pihak lain dengan tingkat bunga lebih rendah dari keuntungan yang akan diperoleh tersebut dapat digunakan untuk menutup tingkat bunga pinjaman (Eni Setyowati dan Siti Fatimah, 2007).

Makin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi semakin kecil. Alasannya seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayar untuk dana

investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana atau *cost of capital*. Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil (Nopirin, 2000).

Inflasi merupakan masalah serius yang sering dijumpai pada setiap negara. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus. Kenaikan harga ini tidak hanya terdapat pada satu, dua atau beberapa barang saja, namun diikuti oleh hampir seluruh barang yang ada di suatu negara.

Hubungan antara inflasi dengan investasi adalah negatif. Tingginya inflasi disuatu negara, mengakibatkan penawaran uang atau *money supply* meningkat, kemudian diikuti dengan tingginya suku bunga, dengan suku bunga yang cenderung tinggi maka investasi akan turun. Tingginya inflasi juga menyebabkan daya beli pada masyarakat menurun yang kemudian menyebabkan berkurangnya pengembalian atau keuntungan investasi, sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Seorang investor akan cenderung untuk melakukan investasi

apabila tingkat inflasi di suatu negara adalah stabil. Hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat inflasi, maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah yang signifikan. Oleh karena itu, investor akan merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi di suatu negara cenderung stabil atau rendah. Dengan kata lain kenaikan inflasi akan menurunkan minat investor untuk melaksanakan investasi, sebaliknya jika inflasi turun maka investasi akan meningkat (Nopirin, 2000).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang aktif secara ekonomi dan secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa, oleh karena itu tenaga kerja adalah salah satu faktor yang penting dalam memproduksi.

Adanya peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi tersebut nantinya akan meningkatkan pula investasi. Jadi hubungan tenaga kerja terhadap investasi adalah positif (Anshar Husnainy, 2008).

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang satu negara terhadap

harga mata uang negara lain / harga sebuah mata uang dari sebuah negara yang diukur dan dinyatakan dengan mata uang lain.

Hubungan antara kurs domestik terhadap investasi dalam negeri adalah positif. Menguatnya/terapresiasinya nilai mata uang domestik (kurs domestik) terhadap mata uang asing dapat menambah kegairahan investasi di dalam negeri. Hal ini terjadi karena menguatnya kurs diikuti dengan tingginya nilai bahan baku dalam negeri, oleh karena itu para investor memilih untuk menanamkan modalnya di dalam negeri dengan ekspektasi para investor memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Dalam konteks pembangunan regional, investasi memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembangunan dan pengembangan kegiatan investasi serta bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi perekonomian Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, sejumlah variabel digunakan untuk menentukan tingkat investasi Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan tujuan serta

untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat investasi di Provinsi Jawa Barat adalah inflasi, tenaga kerja, dan nilai tukar. Apabila faktor-faktor tersebut cukup kondusif, maka perkembangan investasi akan membaik dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kegiatan investasi di Provinsi Jawa Barat serta dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk merangsang pertumbuhan investasi di Provinsi Jawa Barat.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini meliputi investasi (penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri), inflasi, suku bunga, tenaga kerja, dan nilai tukar.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data ataupun informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji

hipotesis penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripsi, yaitu suatu metode yang menjelaskan objek penelitian berdasarkan hasil penelitian guna menjawab identifikasi masalah.

Operasionalisasi Variable

1. Investasi

Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan penanam modal yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan mendatang. Data Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai pembentukan modal tetap bruto pada semua sektor perekonomian di Jawa Barat yang nilainya dinyatakan dalam rupiah. Data investasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

2. Inflasi

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan yang terus menerus terhadap kenaikan harga barang. Data tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat inflasi tahunan di Jawa Barat yang dinyatakan dalam satuan persen. Data inflasi diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia terbitan Bank Indonesia.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tenaga

kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting berproduksi. Data tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilihat dari data tenaga kerja tahunan di Jawa Barat yang dinyatakan dalam jiwa. Data tenaga kerja ini diperoleh dari Statistik Indonesia terbitan Badan Pusat Statistik.

4. Nilai tukar (kurs)

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang satu negara terhadap harga mata uang negara lain / harga sebuah mata uang dari sebuah negara yang diukur dan dinyatakan dengan mata uang lain. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs rupiah terhadap dollar yang dinyatakan dalam rupiah. Data nilai tukar (kurs) diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia terbitan Bank Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari bukubuku, literatur, bacaan ilmiah, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema

penelitian (Sutrisno Hadi, 2000). Data sekunder ini berbentuk data runtut waktu (*time series*).

Metode Analisis

Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau lebih variabel variabel bebas (*independen*), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat (*dependen*) berdasarkan nilai variabel bebas (*independen*) yang diketahui. Pusat perhatian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel independen (Damodar Gujarati, 1997).

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji model investasi, adapun persamaannya sebagai berikut :

$$INV = f(INF, TK, KURS)$$

Keterangan :

INV = Nilai investasi dalam negeri dalam satu tahun dengan satuan milyar rupiah

INF = Tingkat inflasi yang dinyatakan dalam persen pertahun

TK = Tenaga kerja yang dinyatakan dalam jiwa

KURS = Kurs Rupiah terhadap dollar yang dinyatakan dalam rupiah

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat - syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastitas. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Damodar Gujarati, 1997). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Pengujian Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Koefisien Regresi Secara Keseluruhan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t)

Uji parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

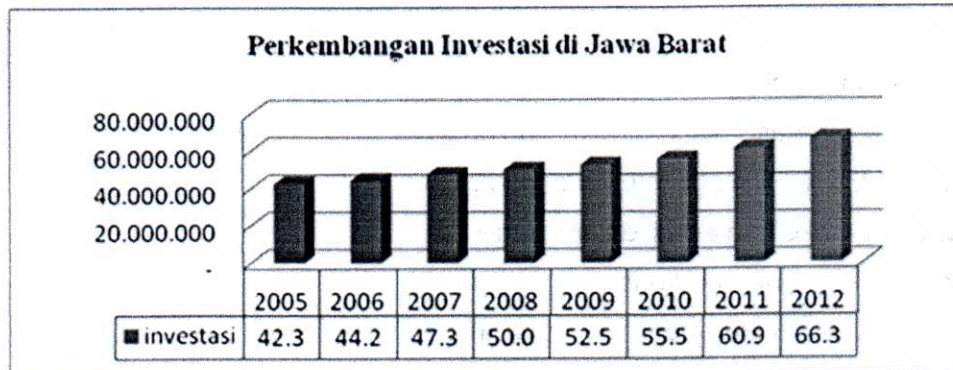
dependen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perkembangan Investasi

Perkembangan investasi yang dalam penelitian ini diwakili oleh pembentukan modal tetap bruto di Jawa Barat dari tahun 2005 – 2012 kecenderungan setiap tahunnya menunjukkan peningkatan. Tahun 2005 besarnya investasi di Jawa Barat sebesar 42,3 triliun rupiah meningkat menjadi sebesar 66,3 triliun rupiah. Besarnya nilai investasi ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan investor untuk menanamkan dananya. Perkembangan investasi di Jawa Barat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

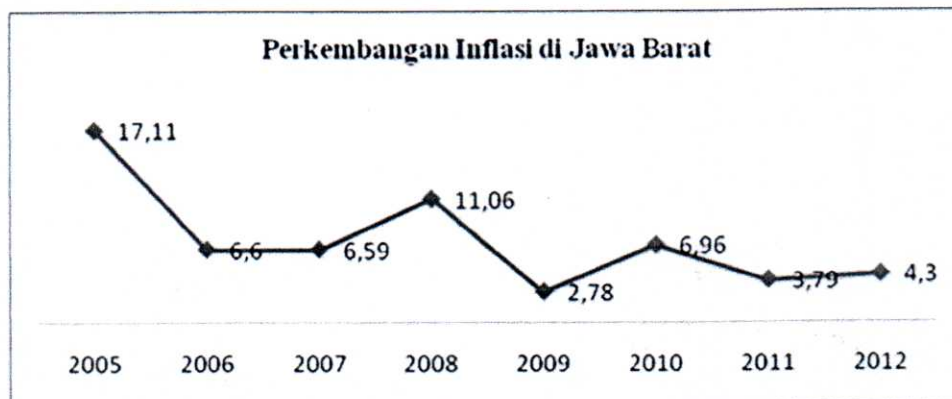


Gambar 1. Perkembangan Investasi di Jawa Barat
Sumber : BPS Jawa Barat

Perkembangan Inflasi

Dari sisi pengusaha besaran nilai inflasi ini dapat dijadikan pertimbangan ketika mereka akan menanamkan modalnya. Untuk mengetahui perkembangan inflasi di Jawa Barat ternyata besarnya fluktuatif, dari tahun 2005 ke tahun 2007 besarnya menurun, memasuki tahun 2008

meningkat lagi (11,06%), kemudian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 besarnya fluktuatif dan tahun 2012 inflasi di Provinsi Jawa Barat kembali meningkat dari tahun sebelumnya, walaupun peningkatannya relatif kecil. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



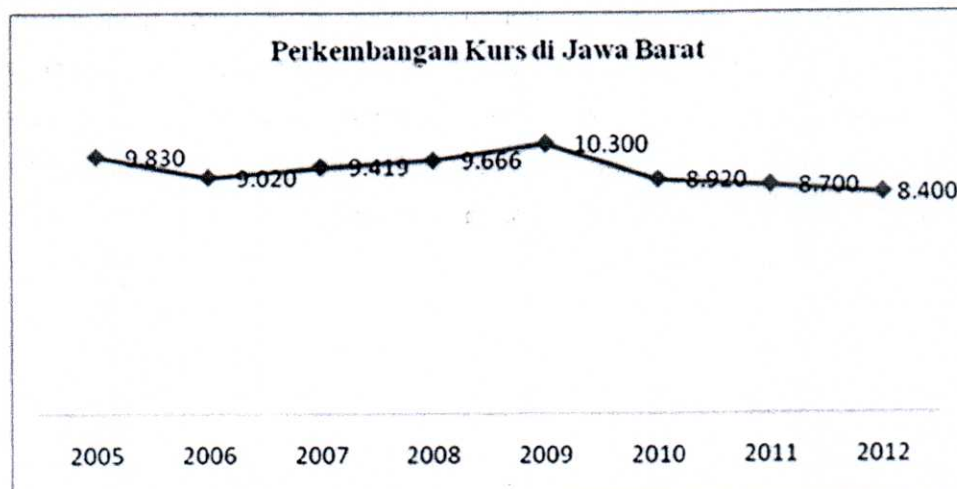
Gambar 2. Perkembangan Inflasi di Jawa Barat
Sumber : BPS Jawa Barat

Perkembangan Kurs

Perkembangan kurs di Jawa Barat periode tahun 2005 sampai

dengan periode tahun 2012 besarnya naik turun. Nilai kurs terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu Rp. 10.300 untuk

1US\$, dan paling kecil terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 8.700 untuk 1US\$. Besaran kurs ini tergantung kondisi perekonomian di dalam negeri maupun keadaan perekonomian di luar negeri, yang jelas besaran kurs ini merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya baik di dalam negeri maupun di Negara lain. Perkembangan kurs di Jawa Barat selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

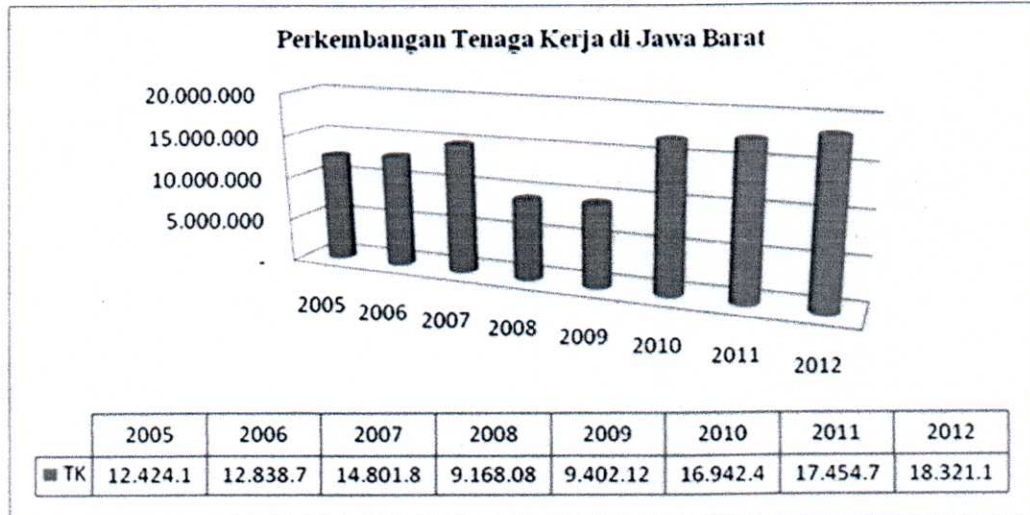


Gambar 3. Perkembangan Kurs di Jawa Barat
Sumber : BPS Jawa Barat

Perkembangan Tenaga Kerja

Sebagaimana halnya variabel yang lain, perkembangan tenaga kerja di

Jawa Barat setiap tahunnya berfluktuatif.



Gambar 4. Perkembangan Tenaga Kerjadi Jawa Barat
 Sumber : BPS Jawa Barat

Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 besarannya meningkat, dan ketika memasuki tahun 2008 dan tahun 2009 besarannya menurun, kemudian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 besarannya terus menunjukkan kecenderungan meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi di Jawa Barat

Inflasi merupakan gejala meningkatnya harga barang-barang secara keseluruhan. Inflasi dapat dilihat dari dua sisi, sisi pertama dilihat dari sisi konsumen, yaitu ketika terjadi inflasi yang tinggi, ini merupakan kondisi yang merugikan bagi konsumen karena dapat

menurunkan kemampuan mereka untuk membeli barang. Sisi kedua dilihat dari sisi produsen atau pengusaha, yaitu ketika terjadi inflasi yang tinggi, ini merupakan kondisi yang menguntungkan karena harga barang di pasaran tinggi, sehingga produsen memproduksi barangnya lebih banyak dengan harapan mereka dapat memperoleh keuntungan dari hasil penjualan besarannya.

Untuk lebih memahami pengaruh inflasi terhadap investasi pada tabel di bawah ini disajikan hasil pengolahan data

Tabel 1. Hasil Pengolahan

PENGARUH INFLASI, TENAGA KERJA, DAN KURS TERHADAP INVESTASIDI PROPINSI JAWA BARAT

Dwi Hastuti Komarlina, Nanang Rusliana

Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi di Jawa Barat

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R		0,658645926			
R Square		0,433814456			
Adjusted R Square		0,339450199			
Standard Error		0,054596276			
Observations		8			

<i>ANOVA</i>					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,013703217	0,013703	4,597232774	0,075718847
Residual	6	0,01788452	0,002981		
Total	7	0,031587737			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>
Intercept	7,784952966	0,037920775	205,2952	9,01299E-13	7,692164171
Inflasi	-0,009458982	0,0044116	-2,14412	0,075718847	-0,02025378

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel di atas diketahui bahwa pengaruh inflasi terhadap investasi di Jawa Barat signifikan dengan arah koefisien negatif, artinya ketika terjadi inflasi yang tinggi maka investasi akan menurun. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika terjadi inflasi yang tinggi maka pengusaha (investor) terdorong untuk melakukan investasi. Dilihat dari koefisien determinasi ternyata sebesar 43,4% dapat dijelaskan oleh inflasi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Kurs Terhadap Investasi di Jawa Barat

Kurs atau nilai tukar merupakan perbandingan antara mata uang sendiri dengan mata uang asing, dalam hal ini perbandingan nilai rupiah dengan US dolar. Kurs ini dapat merupakan bahan pertimbangan ketika seorang investor akan melakukan investasi atau menanamkan modalnya di dalam negeri atau di Negara lain. Ketika terjadi apresiasi maka seorang investor akan melakukan investasi karena modal yang ditanamkan akan memberikan

keuntungan, sebaliknya apabila terjadi depresiasi maka seorang investor akan mempertimbangkan kembali dalam menanamkan dananya untuk investasi.

Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap minat seseorang untuk melakukan investasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 2. Hasil Pengolahan Pengaruh Kurs Terhadap Investasi di Jawa Barat

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,62662632
R Square	0,392660544
Adjusted R Square	0,291437302
Standard Error	0,056545673
Observations	8

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,012403258	0,012403	3,879154	0,096409431
Residual	6	0,019184479	0,003197		
Total	7	0,031587737			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>
Intercept	13,35673838	2,864556872	4,662759	0,003457	6,347420234
LOG KURS	-1,422264544	0,722124158	-1,96956	0,096409	-3,1892387

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel di atas diketahui bahwa pengaruh kurs terhadap investasi signifikan dengan alpha 10%. Arah koefisien yang negatif memberi arti bahwa ketika terjadi depresiasi maka minat untuk melakukan investasi meningkat. hal ini tidak sesuai dengan teori di mana pada saat apresiasi justru investor tertarik untuk menanamkan dananya. Dilihat dari nilai koefisien

determinasi ternyata hanya sebesar 39,3% kurs mampu menjelaskan investasi, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Investasi di Jawa Barat

Jumlah tenaga kerja yang banyak dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan dananya di Negara tujuan, karena di Negara

tersebut sudah tersedia tenaga kerja yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi perusahaan. Akan tetapi tidak semua tenaga kerja dapat dijadikan pertimbangan pengusaha, kecuali jumlah tenaga kerja dengan

memiliki kualitas yang baik. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap investasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Hasil Pengolahan
Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Investasi di Jawa Barat**

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R		0,54004899			
R Square		0,291652912			
Adjusted R Square		0,173595064			
Standard Error		0,061067014			
Observations		8			

<i>ANOVA</i>					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,009212655	0,009212655	2,470423752	0,167065216
Residual	6	0,022375081	0,00372918		
Total	7	0,031587737			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>
Intercept	5,506912897	1,40499742	3,919518157	0,007806324	2,069008067
LOG TK	0,309671874	0,197022595	1,571758172	0,167065216	-0,172425048

Sumber : Hasil Pengolahan Data

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi Jawa Barat dalam kajian ini adalah tingkat inflasi, tenaga kerja dan kurs.

2. Pengaruh inflasi terhadap investasi adalah signifikan dengan arah koefisien negatif. Pengaruh kurs terhadap investasi adalah signifikan dengan arah koefisien negatif. Pengaruh jumlah

tenaga kerja terhadap investasi adalah signifikan dengan arah koefisien positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2004. *Penyebab Rendahnya Realisasi Investasi Di Berbagai Daerah dan Sektor yang Potensial*. BKPM, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2011. *Jabar Dalam Angka*. BPS Provinsi Jawa Barat
- Dewi, S. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Utama Penentu Investasi Swasta di Indonesia* [skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dornbusch, R. 1996. *Teori Makroekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Sumarno Zain [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Harjono, D. K. 2007. *Hukum Penanaman Modal*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah. 2003. *Daya Tarik Investasi Kabupaten/Kota di Indonesia*. KPPOD, Jakarta.
- Mankiw, G. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Imam Nurmawan [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Mishkin, F. 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets sixth edition*. Addison Wesley, USA.
- Sukirno, S. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sumantoro. 1989. *Aspek-aspek Pengembangan Dunia Usaha Indonesia*. Binacipta, Jakarta.